



## **Aktivitas pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter siswa**

### ***Physical education, sport and health learning activity in student character formation***

Lulut Gilang Saputra<sup>1</sup>, Imam Hariadi<sup>1</sup>, Eko Hariyanto<sup>1</sup>, M.E. Winarno<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: [lulutgilang75@gmail.com](mailto:lulutgilang75@gmail.com)<sup>1</sup>, [imam.hariadi.fik@um.ac.id](mailto:imam.hariadi.fik@um.ac.id)<sup>1</sup>,

[eko\\_hariyantoricky@yahoo.com](mailto:eko_hariyantoricky@yahoo.com)<sup>1</sup>, [m.e.winarno.fik@um.ac.id](mailto:m.e.winarno.fik@um.ac.id)<sup>1</sup>

---

#### **ABSTRAK**

Tujuan: Tujuan artikel *review* dalam penelitian ini adalah mengkaji kontribusi aktivitas pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter siswa, Metode: pada artikel *review* ini penulis menggunakan *literature review*, Pengumpulan artikel menggunakan *database google scholar*, *proquest journal* dan *eric journal* dengan kurun waktu 5 tahun terbitan 2018-2022 berbahasa Inggris terindeks *scopus quartile 1* sampai dengan *quartile 4*. Untuk menemukan artikel yang sesuai peneliti menggunakan prosedur PICO/PECO. Analisis yang digunakan dalam artikel *review* ini menggunakan PRISMA dengan cara mengidentifikasi melalui proses dan ekstraksi data. Hasil: Berdasarkan hasil *review* dari 13 artikel yang dipaparkan menunjukkan sikap sportifitas, sikap motivasi, sikap tanggung jawab, sikap disiplin, sikap patuh, sikap kontrol perilaku, serta keaktifan siswa yang diimplementasikan dalam suatu aktivitas fisik maupun dalam suatu permainan. Simpulan: aktivitas pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan turut berkontribusi dalam membangun karakter siswa dengan mengoptimalkan aktivitas fisik dengan harapan dapat meningkatkan kualitas kepribadian yang berdampak pada pembentukan karakter siswa yang berbudi pekerti luhur.

**Kata kunci:** pendidikan jasmani; pembentukan karakter; siswa.

*Purpose: The purpose of the review article in this study is to examine the contribution of PJOK learning activities in the formation of student character, Methods: in this review article the author uses a literature review, Article collection uses the google scholar database, proquest journal and eric journal with a period of 5 years published in 2018-2022 in English. English indexed by Scopus quartile 1 to quartile 4. To find suitable articles, the researcher used the PICO/PECO procedure. The analysis used in this review article uses PRISMA by identifying it through the process and data extraction. Results: Based on the results of a review of the 13 articles presented showing sportsmanship, motivation, responsibility, discipline, obedience, wing behavioral control attitudes, as well student activity which are implemented in a physical activity or in a game. Conclusion: learning activities in physical education, sports and health contribute to building student character with optimize physical activity with the hope of improving the quality of personality which has an impact on the formation of students' character with noble character.*

**Key words:** *physical education; character building; student.*

---

#### **INFO ARTIKEL**

##### **Riwayat Artikel:**

Diterima : 01 September 2022

Disetujui : 27 Oktober 2022

Tersedia secara *online* Oktober 2022

Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v21i3.14303>

##### **Alamat Korespondensi:**

Lulut Gilang Saputra

Program Studi S2 Pendidikan Olahraga,

FIK, Universitas Negeri Malang, Malang,

Indonesia.

Email: [lulutgilang75@gmail.com](mailto:lulutgilang75@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Masa tumbuh kembang anak merupakan salah satu proses terjadinya eksplorasi, dimana anak akan memasuki dunia pendidikan di rumah, sekolah maupun lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergaulan anak, anak akan mudah terpengaruh dengan



lingkungan pergaulannya. Ketika lingkungan pergaulan itu bersih dapat memberikan dampak terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak, sehingga anak akan tumbuh dengan berakhlak dan berakhlak mulia, namun demikian jika lingkungan pergaulan itu buruk maka akan berdampak buruk pula bagi tumbuh kembang anak. Memiliki karakter yang kuat akan menciptakan mental baja bagi anak penting menjadi perhatian orang tua agar anak terhindar dari pengaruh buruk untuk melakukan perbuatan kejahatan bahkan sampai melakukan tindak kriminal.

Di Indonesia saat ini sedang mengalami masalah krisis mental, merujuk pada Permenko tahun 2017 dimana terdapat tiga masalah yang paling mendasar diantaranya krisis integritas dan pandemik korupsi, lemahnya budaya gotong royong sehingga menyebabkan hilangnya jati diri dan lebih mementingkan individualisme yang mengakibatkan lemahnya etos kerja. Maka Presiden Joko Widodo melakukan ajakan untuk gerakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku kolektif warga negara menuju perilaku baru yang lebih baik secara bersama-sama yang disebut dengan revolusi mental. Kemudian (Baharun, 2017) menambahkan *the emphasis on character building in Indonesia is currently influenced by the development of challenges and highlights related to the failure to build the noble character of students marked by many cases of immorality, violations, drug abuse and irregularities*. Dimana pembentukan karakter di Indonesia saat ini, ditandai dengan maraknya kasus amoral, penyimpangan, pelanggaran, bahkan penyalahgunaan narkoba, sehingga menimbulkan sorotan dan tantangan untuk membangun akhlak yang mulia bagi peserta didik melalui pendidikan karakter. Lemahnya karakter dapat menyebabkan perilaku korupsi, tawuran pelajar, seks bebas, narkoba, bahkan praktik aborsi menjadi perhatian serius tentang pendidikan karakter guna membentuk karakter mulia harus ditingkatkan.

Upaya pembentukan karakter dengan pendidikan karakter di Indonesia memang belum optimal, hal ini dapat ditandai oleh belum adanya implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat itu sendiri. Pane and Patriana (2016) said *the basis of this character education is the value contained in the cognitive, attitude and behavior aspects*, dimana dasar dari pendidikan karakter ini adalah nilai yang terkandung dalam aspek kognitif, sikap dan tingkah laku. *The success of character building in school because collaboration of teachers and parents to instill morals in the school environment so that it can form values accepted by the community*, keberhasilan pembentukan karakter didasarkan pada sekolah melalui kolaborasi pendidik dan orang tua dalam menanamkan moral yang dapat diterima dimasyarakat. Mendukung hal tersebut Suherman (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa implementasi nilai moral yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar memberikan manfaat bagi siswa untuk direduksi

dominasi pendidik yang seringkali memaksakan keinginan untuk mengajar mata pelajaran dengan mengabaikan aspek psikologis yang penting untuk kebutuhan intrinsik anak sekolah dasar. Merujuk pada pendapat tersebut diatas maka pendidikan karakter dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dimana guru memegang peranan penting didalamnya. Hal ini juga didukung oleh [Adi \(2019\)](#) *said physical education, sports and health teachers are role models who influence the character and behavior of students, therefore quality role models and excellent teachers must always be improved*, dimana guru PJOK adalah panutan yang mempengaruhi karakter dan perilaku siswa, oleh sebab itu guru yang unggul dan panutan yang berkualitas harus selalu ditingkatkan.

Pendidikan jasmani mengandung nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam pembelajaran, antara lain, kejujuran, sportivitas, berani, tanggung jawab, pantang menyerah, kerjasama, percaya diri dan menghargai orang lain yang diimplementasikan dalam suatu aktivitas fisik maupun dalam suatu permainan. *Character building in physical education, sports and health tends to arise from the teacher's tradition of conveying rules at the beginning of the meeting and giving warnings or violations for violators in the learning process*, kecenderungan pembentukan karakter pada PJOK muncul dari tradisi pendidik dalam menyampaikan aturan pembelajaran di awal pertemuan dan memberikan peringatan atau pelanggaran bagi pelanggar dalam proses pembelajaran [Mulyana dan Suherman \(2017\)](#). Kemudian [Irianto et al. \(2021\)](#) *said in sport and physical activity can form build good personality and social responsibility*, dimana dalam aktivitas fisik dan olahraga dapat membentuk kepribadian yang baik dan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan [Wallhead et al. \(2014\)](#) menyatakan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memberikan motivasi peserta didik dalam menghayati program pendidikan jasmani yang diperlukan. Kemudian [Rihatno et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa potensi pendidikan jasmani dan guru PJOK dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan moral dan perilaku yang baik dapat terwujud dengan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup yang sehat. Selaras dengan hal tersebut [Suherman et al. \(2019\)](#) mengatakan pendidikan jasmani bukanlah mata pelajaran pelengkap, melainkan sebuah *aset* nasional yang diharapkan mampu mengoptimalkan pembangunan bangsa melalui peran guru untuk menanamkan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan komponen penting dari pendidikan dengan harapan optimalisasi proses tumbuh kembang anak dan menyehatkan anak baik itu kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. Sehingga dapat mencapai tujuan PJOK yang terinternalisasi pada ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan

yang tentunya perlu adanya peran pendidik agar pembelajaran dapat sejalan dengan target yang ingin diraih. Sehingga pendidikan jasmani dapat menjadi penentu terbentuknya karakter anak-anak di Indonesia untuk menjadi bangsa maju dengan karakter yang kuat, bermoral dan memiliki akhlak yang mulia. Kemudian melalui pendidikan jasmani juga diharapkan dapat meningkatkan intelektual anak melalui aktivitas gerak, sehingga anak akan memiliki karakter yang luhur.

### **Hakikat Aktivitas Pembelajaran PJOK**

[Magias et al. \(2017\)](#) *state physical education is preferred by most students*, kebanyakan dari siswa menyukai mata pelajaran pendidikan jasmani. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa PJOK menjadi bagian penting dari ruang lingkup pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik dan aktivitas sosial dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menyehatkan jiwa dan raga peserta didik.

*Physical education has various roles, one of which is through physical activity which is considered as a means to obtain results from the learning process*, pendidikan jasmani memiliki peran yang beragam, salah satunya melalui aktivitas fisik dinilai sebagai sarana untuk memperoleh hasil dari proses belajar ([Magias et al., 2017](#)). Hal ini didukung oleh [Ashar et al. \(2018\)](#) *said's implementation of physical education learning, sports and health always involve a social dimension, and physical criteria that emphasize the skill aspect*, dimana implementasi pembelajaran pendidikan jasmani selalu melibatkan aktivitas sosial dan kriteria fisik yang menekankan aspek keterampilan. Setuju dengan hal tersebut, ([Abduljabar, 2014](#)) mengatakan aktivitas pembelajaran dalam pendidikan jasmani pada dasarnya berorientasi pada proses belajar-mengajar sebagai bentuk upaya memperoleh literasi fisik bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Kemudian [Kirkham-King et al. \(2017\)](#) *state that to achieve adequacy of daily physical activity, it is necessary to optimize movement activities during physical education, sports and health learning*, perlu dilakukan optimalisasi kegiatan gerak selama aktivitas pembelajaran PJOK dilakukan, sehingga dapat mencapai kecukupan aktivitas fisik sehari-hari bagi anak. Mendukung pendapat tersebut [Irianto et al. \(2021\)](#) *state the level of physical activity must be increased in the good category to make it easier for students to concentrate on learning physical education, sports and health*, tingkat aktivitas fisik harus ditingkatkan dalam kategori baik untuk memudahkan siswa untuk fokus dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian disimpulkan bahwa aktivitas gerak dalam pembelajaran PJOK menjadi prioritas yang bertujuan untuk menciptakan fokus siswa yang berdampak pada kebugaran dan kesehatan jasmani dan rohani.

Untuk itu [Raibow and Nopiyanto \(2020\)](#) berpendapat untuk mencapai tujuan PJOK di sekolah, maka perlu adanya pembelajaran yang berkualitas

dengan meningkatkan kualitas pendidik. Mendukung hal tersebut [Ivanova & Mileva \(2019\)](#) *state that in addition to the learning content and evaluation system, the quality of education in schools is also based on the professionalism of teachers*, dimana selain isi dari pembelajaran dan program evaluasi dalam pendidikan, guru yang profesional juga berperan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran PJOK menjadi salah satu upaya untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu penting bagi pendidik untuk memperhatikan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kepribadian peserta didik.

### **Pembentukan Karakter**

Karakter merupakan suatu hal yang paling mendasar bagi seseorang. [Alfiansyah et al. \(2018\)](#) *said character becomes a permanent identity in human life*, dimana karakter merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sifatnya permanen. Sedangkan [Baharun \(2017\)](#) berpendapat bahwa karakter merupakan suatu kualitas spiritual, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas kepribadian seseorang yang bersifat permanen.

Karakter dapat dibentuk dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar. [Aisyah \(2017\)](#) *said parents have an important role in shaping the character of children to avoid addiction and bad behavior which is done by giving attention and affection, religious education, and examples of good behavior*, dimana peran penting dalam proses pembentukan karakter anak melalui kasih sayang, memberi perhatian, menanamkan ilmu agama dan panutan tingkah laku yang baik agar anak terhindar dari kebiasaan dan perilaku yang buruk merupakan tanggung jawab orang tua. Sejalan dengan pendapat [Saptatiningsih dan Permana \(2019\)](#) yang menyatakan pembentukan karakter anak sebaiknya dipersiapkan dari kecil, sehingga akan tercapai harapan anak untuk menjadi penerus keluarga dan bangsa yang berkualitas dan berkarakter mulia. Dari penjelasan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan karakter dilakukan sejak dini dan dimulai dalam lingkungan keluarga yang tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan nilai moral dan karakter yang mulia.

[Rokhman et al. \(2014\)](#) *state that in an effort to prepare superior human characters, education is considered to be the center of excellence to achieve these goals*, pendidikan dianggap menjadi pusat keunggulan dalam upaya mempersiapkan dan mencetak karakter manusia. Integrasi nilai-nilai karakter dapat diterapkan di kelas, dimana karakter yang positif akan terbentuk dalam proses pembelajaran ([Marini et al., 2021](#)). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, selain lingkungan keluarga, pembentukan karakter dapat dilakukan

dengan pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran untuk mempersiapkan karakter yang positif dan unggul.

Hermino & Arifin (2020) menyatakan pelaksanaan pendidikan karakter akan membuat generasi muda paham akan nilai-nilai kebudayaan dan unsur kearifan lokal yang berdampak pada kuatnya gagasan dan perilaku yang baik. *The purpose of character building is to influence the development of the virtues of each individual*, yakni pada intinya tujuan pendidikan karakter adalah untuk mempengaruhi pengembangan kebajikan setiap individu (Diggs & Akos, 2016). Pane and Patriana (2016) state that *character building in order to upgrade quality of the personality of students, so that they can contribute to society by applying the values of life, including honesty, caring, discipline, responsibility and tolerance*, yang berarti pembentukan karakter ditujukan untuk meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, bertanggung jawab dan toleransi. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pembentukan karakter melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk moral dan etika yang berkarakter budi pekerti luhur sehingga dapat terhindar dari degradasi moral serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang telah terbentuk.

## METODE

Artikel *review* ini ditulis berdasarkan sumber data yang telah tersedia sebelumnya. Data diperoleh dari beberapa artikel hasil penelitian yang sudah diterbitkan. Akses yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan data *base* yakni *google scholar*, dengan alamat <https://scholar.google.co.id>, *proquest journals* dengan alamat <https://www.proquest.com>, dan *eric journals* dengan alamat <https://www.eric.ed.gov> untuk mengumpulkan artikel internasional. Peneliti bermaksud untuk mencari *novelty*, maka peneliti melakukan batasan yakni dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terbitan artikel mulai tahun 2018 sampai tahun 2022.

Pencarian data *online* dilakukan untuk mengidentifikasi artikel terkait dengan judul artikel *review* ini. Dalam menentukan kata kunci yang digunakan peneliti menggunakan metode PICO/PECO yaitu:

Tabel 1. Kata kunci pencarian artikel

PICO	Keterangan
<i>Population</i>	"Secondary School" Students
<i>Intervention</i>	"Physical Education"
<i>Comparison</i>	-
<i>Outcome</i>	"Character Building"

Keterangan:

- P = Population/Patient
- I/E = Intervention/Exposure
- C = Comparison/Control/Alternative
- O = Outcome/Health Risk

Berikut ini adalah kata kunci yang digunakan untuk mengetahui artikel yang relevan diantaranya, *Physical Education Activity, Character Building, Character Development*, peneliti mendapatkan beberapa artikel yang sesuai dengan yang diharapkan. Setelah menggunakan metode PICO, selanjutnya melakukan ekstraksi artikel yang sudah terkumpul dengan menggunakan kriteria inklusi yang bertujuan untuk mengerucutkan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengumpulkan artikel yang sesuai.

Jenis penelitian dalam domain ini, peneliti membatasi artikel dengan metode tertentu yang ditinjau dari kriteria inklusi sebagai metodologis berikut ini:

Tabel 2. Kriteria inklusi data

<b>Tipe</b>	<b>Inklusi</b>
Jenis artikel	<i>Research Article</i>
Metode penelitian	Survei
Bahasa artikel	Bahasa Inggris
Intervensi	Aktivitas Pembelajaran PJOK dan Pembentukan Karakter
Tahun terbit	2018-2022
Kualitas artikel	Artikel terindeks Q1-Q2
Responden	Siswa berusia 12-15 tahun
<i>Outcome</i>	Hasil aktivitas pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter siswa

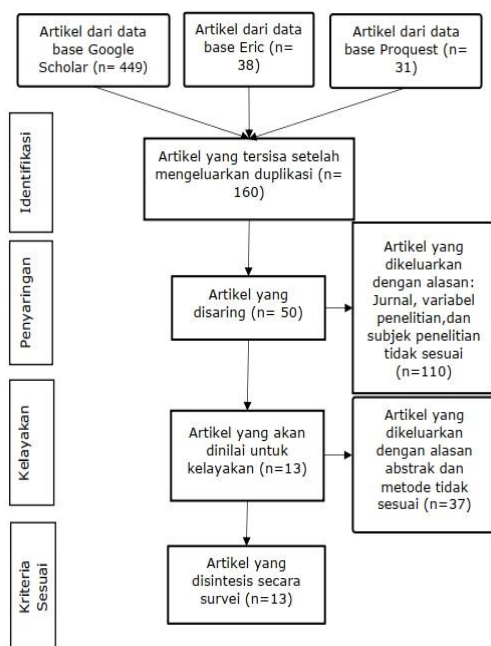
Adapun rincian yang lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut:

Jenis penelitian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan artikel *review* ini adalah penelitian berjenis deskriptif. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut variabel penelitian disesuaikan dengan tema penulisan literatur *review* ini. Maka dari itu peneliti lebih mengutamakan artikel yang nantinya akan dianalisis dengan variabel, aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan pembentukan karakter. Untuk menemukan artikel yang dibutuhkan tersebut peneliti menggunakan pencarian artikel dengan menuliskan pembentukan karakter dengan aktivitas pembelajaran PJOK, dan aktivitas pembelajaran PJOK dengan pembentukan karakter. Rentang waktu artikel yang dirujuk dan di *review* oleh peneliti yakni 5 tahun terakhir (2018-2022).

Artikel dipilih berdasarkan metode pengumpulan data yang konsisten. Dalam artikel *review* ini peneliti fokus pada artikel yang menggunakan penelitian berjenis survei dengan responden penelitian yang berusia 12-15 tahun.

Hasil penelitian diharapkan mampu menjawab tujuan awal dilakukannya penulisan artikel *review* ini sesuai dengan rancangan penulisan. Untuk itu peneliti memilih artikel yang menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan variabel yang diukur. Disini peneliti mengutamakan artikel yang menggunakan variabel aktivitas jasmani dan pembentukan karakter.

Artikel penelitian yang digunakan adalah artikel penelitian yang bersumber dari jurnal yang kredibel. Untuk menentukan kredibilitas jurnal peneliti menggunakan akses pengindeks *scopus* Q1-Q4 untuk jurnal internasional. Tahap melakukan ekstraksi data analisis artikel menggunakan strategi ekstraksi data dan identifikasi menggunakan diagram aliran PRISMA dengan cara: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan kriteria yang sesuai. Dalam proses analisis artikel penulis menemukan 518 artikel, pada tahap ini penulis tidak mengunduh dan membaca keseluruhan artikel melainkan menulis secara langsung dilanjutkan pada tahap identifikasi adanya dokumen duplikasi. Pada tahap proses pengecualian ini penulis tidak membaca keseluruhan abstrak melainkan melakukan penyaringan berdasarkan judul, tahun, variabel penelitian dan subjek penelitian yang sesuai diperoleh 50 artikel kemudian mengunduh dan mengkoleksi 50 artikel tersebut. Pada tahap selanjutnya peneliti menyaring kelayakan artikel dengan membaca abstrak dan metode penelitian survei yang digunakan, serta melakukan pengecekan terkait dengan kualitas artikel dengan pengindeks *scimagojr* Q1-Q4 sehingga diperoleh 13 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi data.



Gambar 1. Alur diagram prisma



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis *review* artikel yang terkait dengan rumusan masalah, peneliti mengumpulkan sebanyak 50 artikel yang terdiri dari 23 artikel yang terindeks *scopus* Q1, 11 artikel yang terindeks *scopus* Q2, artikel yang terindeks *scopus* Q3 sebanyak 4 artikel, artikel yang terindeks *scopus* Q4 sebanyak 12 artikel, selanjutnya 50 artikel tersebut memiliki kriteria khusus diantaranya artikel penelitian kualitatif, diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dengan rentang waktu 2018-2022, mempunyai hasil berupa terbentuknya karakter siswa melalui aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani sehingga tersisa 13 artikel. Data lengkap 13 artikel dipaparkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data hasil penelitian

No.	Peneliti dan tahun	Metode penelitian	Responden penelitian	Hasil Penelitian	Kualitas artikel
1	Ludwicza k, et al (2022).	Survei	Responden penelitian ini sebanyak 1257 siswa SMP (657 perempuan dan 600 laki-laki).	Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat pemahaman <i>fair play</i> , yaitu 69% yang melihat <i>fair play</i> hanya dalam konteks olahraga dan 31% yang memahaminya sebagai prinsip dalam kehidupan sehari-hari,	Q1
2	Machiven a, et al (2019).	Survei	Responden penelitian ini adalah remaja Aborigin dan remaja Kepulauan Selat Torest	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi olahraga dan aktivitas fisik meningkatkan tingkat kehadiran siswa di Sekolah serta meningkatkan nilai-nilai kebudayaan, seperti nilai dan identitas, hubungan personal dan budaya.	Q1
3	Bronikow ska, et al (2019).	Survei	Responden penelitian ini adalah 827 siswa sekolah menengah pertama.	Hasil penelitian melaporkan terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pemahaman mereka tentang prinsip	Q1

				permainan yang adil mengenai kategori kegiatan olahraga yang dilakukan.	
4	Hur, Y, et al (2022).	Survei	Responden penelitian ini adalah 856 siswa.	Pentingnya kualitas delapan karakter memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Sedangkan nilai rata-rata kepuasan pendidikan karakter relatif rendah.	Q1
5	Hsu, W, et al (2018).	Survei	Responden penelitian ini adalah 618 siswa sekolah menengah.	Menunjukkan tidak bertanggung jawab dalam pelajaran pendidikan jasmani merupakan prediktor kesalahan siswa yang signifikan seperti membolos, lalai dalam pelajaran, dan tidak mengikuti pelajaran dengan serius, maka dari itu perlu program pencegahan dan intervensi untuk mengatasi masalah tersebut.	Q1
6	Galoyan, T, et al (2022).	Survei	Responden penelitian ini adalah 15 siswa sekolah menengah.	Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pertumbuhan sikap siswa terhadap kajian ilmu, identitas ilmu, serta pengembangan keterampilan, efikasi diri dan desain pemikiran dalam bidang ilmu olahraga.	Q2
7	Bronikowska, M, et al (2020)	Survei	Responden Penelitian ini adalah 827 siswa berusia 15-17 Tahun dari sekolah menengah yang dipilih secara acak di Wilayah Wielkopolska di Polandia.	Hasilnya menyoroti bahwa tingkat kompetensi moral dalam sebagian besar remaja yang diperiksa (71,6% perempuan, 76,8% laki-laki) rendah.	Q1

8	Allen, C, et al (2019)	Survei	Responden penelitian ini adalah 300 siswa (150 putra-150 putri).	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak memiliki sikap positif terhadap pendidikan jasmani serta aktivitas fisik memberikan efek positif terkait indeks massa tubuh siswa.	Q1
9	Marini, A, et al (2021).	Survei	Responden penelitian ini adalah 345 siswa.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pembentukan karakter yang diterapkan dalam permainan fisik dan olahraga, serta nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam pendidikan jasmani dan olahraga.	Q1
10	Abos, A, et al (2021).	Survei	Responden penelitian ini adalah 210 siswa laki-laki (13 Tahun) dan 908 siswa laki-laki (14 Tahun).	Hasil penelitian membuktikan metode penugasan dan variasi latihan dalam pendidikan jasmani meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.	Q1
11	Zhan, X, et al (2021).	Survei	Responden penelitian terdiri dari 187,386 remaja (usia 13-17 Tahun).	Hasil penelitian melaporkan bahwa tingkat kedisiplinan kelas pendidikan jasmani memenuhi pedoman aktivitas fisik.	Q1
12	Andreo, L, et al (2020).	Survei	Responden penelitian terdiri dari 93 siswa (usia 13-15 Tahun).	Hasil penelitian membuktikan model pendidikan olahraga sangat mengoptimalkan motivasi siswa.	Q1
13	Arikan, G (2020).	Survei	Responden penelitian ini terdiri dari 225 siswa (135 laki-laki dan 120 perempuan)	Hasil penelitian melaporkan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa laki-laki	Q2

---

di sekolah menengah Aliurfa, Turki.	memperoleh skor yang lebih tinggi terkait dengan efikasi diri. Pada aspek sikap terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang aktif dalam permainan bola basket dan permainan bola tangan.
-------------------------------------	---

---

Hasil analisis artikel pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada Pendidikan Jasmani turut berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Aktivitas pembelajaran dalam pendidikan jasmani secara signifikan menunjukkan sikap-sikap yang menunjang pembentukan karakter siswa yang terintegrasi pada sportifitas, motivasi, tanggung jawab, disiplin, patuh, kontrol perilaku serta aktif. Dimana dari 13 artikel yang telah dipaparkan menunjukkan sikap sportifitas, sikap motivasi, sikap tanggung jawab, sikap disiplin, sikap patuh, sikap kontrol perilaku diri, serta keaktifan siswa.

## Pembahasan

Hasil analisis *review* 13 artikel membuktikan bahwa melalui aktivitas pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada sportifitas, motivasi, tanggung jawab, kedisiplinan, kepatuhan, kontrol perilaku, serta keaktifan siswa. Pada ruang lingkup Pendidikan Jasmani, [Simanjuntak \(2018\)](#) *said physical education teaches discipline, builds enthusiasm sportsmanship, toughness, competitiveness, cooperation and rule awareness*, dimana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengajarkan kedisiplinan, membangun semangat dan menjunjung sportivitas, tangguh, bersaing dan kerjasama serta mematuhi aturan yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan [Ludwiczak and Bronikowska \(2022\)](#) terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pemahaman *fair play*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan [Bronikowska et al. \(2019\)](#) menunjukkan adanya perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam memahami prinsip permainan yang adil. Sikap sportivitas menjadi salah satu dasar yang hendaknya dimiliki siswa, dengan jiwa sportif maka akan terbentuk hubungan yang baik antar sesama dan siswa akan lebih paham akan sebuah perjuangan dalam meraih sesuatu dengan cara yang positif. Disisi lain dengan memahami sikap sportif dalam aktivitas fisik, olahraga dan permainan akan berdampak pada pembentukan karakter siswa, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan [Marini et al. \(2021\)](#) menunjukkan terdapat hubungan positif antara

pembentukan karakter yang diterapkan pada olahraga dan permainan, kemudian selaras dengan hal tersebut penelitian [Allen et al. \(2019\)](#) melaporkan siswa memiliki sikap positif terhadap aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani yang dinilai memberikan efek positif terkait indeks massa tubuh siswa. Dengan demikian pemahaman sikap sportivitas yang terintegrasi pada kejujuran dan keadilan menjadi modal utama dalam proses pembentukan karakter siswa melalui aktivitas fisik dan permainan.

Selanjutnya, aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani dinilai mampu meningkatkan nilai-nilai sikap seperti kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi dan keaktifan siswa, hal ini didukung oleh hasil penelitian [Zhan et al. \(2021\)](#) melaporkan pedoman aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan, kemudian hasil penelitian yang dilakukan [Abós et al. 2021\)](#) membuktikan metode penugasan dan variasi latihan dalam pendidikan jasmani meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Setuju dengan hal tersebut [Efrailiyana \(2015\)](#) mengatakan identifikasi karakter dan nilai-nilai moral dalam pendidikan jasmani dan olahraga terintegrasi pada rasa hormat, bertanggung jawab, peduli, jujur, adil, serta menjadi pribadi yang baik. Seiring berjalannya waktu keterlibatan siswa secara berulang-ulang melakukan aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, lama-kelamaan siswa akan beradaptasi dengan nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya seperti disiplin, tanggung jawab, motivasi dan aktif, sehingga hal itu akan menjadi kebiasaan yang memiliki pengaruh positif.

Demikian juga penelitian yang dilakukan [Arikan \(2020\)](#) melaporkan terdapat perbedaan yang signifikan dimana siswa laki-laki memperoleh skor yang lebih tinggi terkait sikap kontrol perilaku. Namun bertentangan dengan hal tersebut, hasil penelitian [Bronikowska et al. \(2020\)](#) menyoroti bahwa tingkat kompetensi moral dalam sebagian besar remaja yang diperiksa yakni 71,6% perempuan dan 76,8% laki-laki dinyatakan rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan [Hsu & Pan \(2018\)](#) melaporkan prediktor kesalahan siswa seperti membolos, lalai dalam pelajaran dan tidak mengikuti pelajaran dengan serius merupakan sikap tidak bertanggung jawab sehingga perlu intervensi untuk mengatasi masalah tersebut. Pendidikan jasmani dinilai memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter dan moral siswa, akan tetapi dalam proses merealisasikan potensi tersebut, sebagai pendidik pendidikan jasmani senantiasa terbiasa dengan tahap pengembangan karakter siswa serta melakukan pendekatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut

Pendidikan karakter dan pendidikan moral memiliki orientasi yang sama. Setuju dengan hal tersebut [Dliss \(2022\)](#) mengatakan nilai-nilai moral yang ditanamkan pada siswa memberikan dampak positif pada perilaku siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Secara menyeluruh nilai-nilai moral yang terkandung dalam pendidikan jasmani yang diterapkan pada aktivitas pembelajaran akan

memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai sikap. Hal ini sependapat dengan pendapat ([Anderson et al., 2017](#)) dimana cara paling efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa adalah memberi kesempatan siswa untuk menerapkan konsep-konsep dalam situasi kehidupan yang nyata terkait dengan aspek sosial, emosional dan etika siswa dimana peluang tersebut terdapat pada pendidikan jasmani. Tentunya semua ini tidak terlepas dari proses belajar-mengajar yang diorientasikan pada pendidikan nilai yang berhubungan dengan sistem kehidupan, baik pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Penerapan strategi dan model pembelajaran, berpengaruh besar terhadap pembangunan karakter siswa. Penelitian dari [Ashar et al. \(2018\)](#) melaporkan bahwa contoh strategi pembelajaran yang dapat membangun karakter siswa adalah melalui aktivitas bermain, dimana desain karakter dimulai dengan menganalisis kompetensi inti, pengembangan pengalaman belajar, serta evaluasi. Setuju dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan [Widodo dan Lumintuarso \(2017\)](#) menunjukkan penerapan model permainan goteng, lari papan segi empat dan kasti tangan yang disusun sangat baik dan efisien dapat membangun karakter siswa yang terkait pada nilai-nilai kerja sama, kejujuran, dan peduli sesama.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik, khususnya pendidik pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, perancangan dan penerapan model pendidikan menjadi perhatian penting yang menjadi titik fokus pembelajaran, sehingga dengan mengemas dan memberikan model pembelajaran yang tepat dapat membangun karakter yang berbudi pekerti luhur yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Aktivitas pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan turut berkontribusi dalam membentuk karakter siswa. Melalui aktivitas fisik dan olahraga memberikan dampak positif, diantaranya menunjukkan perilaku sportif, meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam penugasan yang diberikan, meningkatkan kedisiplinan siswa terkait dengan kehadiran mengikuti pembelajaran, menguatkan kontrol perilaku ditandai dengan terhindar dari kenakalan remaja, serta meningkatkan keaktifan siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi diri melalui aktivitas. Kemudian diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan studi artikel *review* ini karena keterbatasan variabel usia pada penelitian ini, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan tingkatan usia yang berbeda serta tetap menggunakan

artikel internasional yang terindeks untuk menjaga kualitas dari data yang diperoleh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Lagianto dan ibu Hartiwik selaku orang tua, Laveria Dwi Alfianida, S.Pd selaku adik dari peneliti yang selalu mendoakan dan memberi dukungan. Dr. Imam Hariadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan, waktu dan pikiran dalam membimbing penyusunan artikel sehingga dapat terselesaikan. Dr. Eko Hariyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan petunjuk, waktu dan nasehat dalam membimbing penyusunan artikel sehingga dapat terselesaikan. Prof. Dr. M. E. Winarno, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi S2 Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Malang yang telah memberikan referensi serta arahan terkait dengan penelitian literatur *review*. Serta kepada KONI Provinsi Jawa Timur yang telah mendukung pembiayaan dalam bentuk beasiswa, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan ganjaran yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2014). *Memperkokoh Pendidikan Karakter Melalui Mediasi Aktivitas Jasmani Berbasis Nilai*.
- Abós, Á., García-González, L., Aibar, A., & Sevil-Serrano, J. (2021). Towards a better understanding of the role of perceived task variety in Physical Education: A self-determination theory approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.101988>
- Adi, S. (2019). *The Formation of Student Character through the Active Role of Physical Education Teachers as a Role Model*.
- Aisyah, E. N. (2017). *Character Building in Early Childhood Through Traditional Games*.
- Alfiansyah, A., Karokaro, P., Sinulingga, A., & Dewi, R. (2018). *Character Building in Full Day School, Extracurricular and Student Athletes*. <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.me>
- Allen, C. P., Telford, R. M., Telford, R. D., & Olive, L. S. (2019). Sport, physical activity and physical education experiences: Associations with functional body image in children. *Psychology of Sport and Exercise*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2019.101572>
- Anderson, L., Ma, D. R., & Glover, M. A. (2017). *Building Character, Community, and a Growth Mindset in Physical Education Activities That Promote Learning and Emotional and Social Development*. <https://lccn.loc>

- Arikan, G. (2020). Analysis of Secondary School Students' Attitudes and Self-Efficacy Perceptions towards Physical Education and The Sports Course. *World Journal of Education*, 10(6), 14. <https://doi.org/10.5430/wje.v10n6p14>
- Ashar, Mhd., Syafruddin, S., Gusril, G., & Barlian, E. (2018). *PJOK learning model through playing activities to build student character: designing and developing stage*. 57–62. <https://doi.org/10.29210/201818>
- Baharun, H. (2017). Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren. *Ulumuna*, 21(1), 57–80. <https://doi.org/10.20414/ujis.v21i1.1167>
- Bronikowska, M., Korcz, A., & Bronikowski, M. (2020). The role of sports practice in young adolescent development of moral competence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155324>
- Bronikowska, M., Korcz, A., Pluta, B., Krzysztosek, J., Ludwiczak, M., Lopatka, M., Wawrz, S., Kowalska, J. E., & Bronikowski, M. (2019). Fair play in physical education and beyond. *Sustainability (Switzerland)*, 11(24). <https://doi.org/10.3390/su11247064>
- Diggs, C. R., & Akos, P. (2016). The Promise of Character Education in Middle School: A Meta-Analysis. In *Middle Grades Review* (Vol. 2, Issue 2). <http://scholarworks.uvm.edu/mgreview> Available at: <http://scholarworks.uvm.edu/mgreview/vol2/iss2/4>
- Dliss. (2022). *Filsafat Ilmu dalam Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Efrailiyana. (2015). *Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Etika, Moral dan Karakter*.
- Fauzan Muttaqin, M., & Joko Raharjo, T. (2018). *The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School*. 7(1), 2018. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Hermينو, A., & Arifin, I. (2020). Contextual character education for students in the senior high school. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>
- Hernández-Andreo, L., Gómez-Mármol, A., & Cifo-Izquierdo, M. I. (2020). Effects on motivation and implicit beliefs about self ability using the sports education model and the traditional style in secondary education. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093843>



- Hsu, W.-T., & Pan, Y.-H. (2018). Disengagement and Student Misbehavior in Physical Education. In ©*Journal of Sports Science and Medicine* (Vol. 17). <http://www.jssm.org>
- Irianto, T., Arifin, R., & Firmansyah, M. (2021). The Relationship of Physical Activities and Student Learning Outcomes of Physical Education. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(2), 318–325. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i2.16376>
- Ivanova, V., & Mileva, E. (2019). Teachers' Satisfaction With Their Professional Activities in Physical Education and Sport. *CBU International Conference Proceedings*, 7. <https://doi.org/10.12955/cbup.v7.1400>
- Kaan Esenturk, O., Tekkursun Demir, G., Yilmaz, A., & Levent Ilhan, E. (2016). Evaluation of the Extracurricular Sportive Activities From the View of Physical Education Teachers a Aynur Yilmaz Evaluation of the Extracurricular Sportive Activities from The View of Physical Education Teachers a. In *Romania The journal is indexed in: Ebsco, SPORTDiscus, Index Copernicus Journal Master List: Vol. XVI* (Issue 2).
- Kirkham-King, M., Brusseau, T. A., Hannon, J. C., Castelli, D. M., Hilton, K., & Burns, R. D. (2017). Elementary physical education: A focus on fitness activities and smaller class sizes are associated with higher levels of physical activity. *Preventive Medicine Reports*, 8, 135–139. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2017.09.007>
- Ludwiczak, M., & Bronikowska, M. (2022). Fair Play in a Context of Physical Education and Sports Behaviours. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph19042452>
- Magias, T., Ridley, K., & Pill, S. (2017). Pedometer step guidelines for physical education settings. *Learning Communities: International Journal of Learning in Social Contexts*, 21, 180–189. <https://doi.org/10.18793/lcj2017.21.14>
- Marini, A., Safitri, D., Sujarwo, Zahari, M., Lestari, I., Rihatno, T., Nuraini, S., Iskandar, R., & Ibrahim, N. (2021). Model of character building applied in physical education and sport class: Case in Indonesia. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2389–2394. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s4320>
- Mulyana, & Suherman, A. (2017). The Analysis of Physical Education Learning and Environment of Character Education-Based School. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 180(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/180/1/012219>

- Pane, M. M., & Patriana, R. (2016). The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 244–252. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.153>
- Rahim Saidek, A., & Islami, R. (2016). *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN (Vol. 7, Issue 17). Online. www.iiste.org
- Raibow. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko Melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIIP)*.
- Rihatno, T., Wasan, A., Widyaningsih, H., & Nurani, S. (2019). 222-226 Strengthening of character education through physical education in the secondary schools. ~ 222 ~ *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 6(5). www.kheljournal.com
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Saptatiningsih, R. I., & Permana, S. A. (2019). Early Childhood Character Building Troughtechnological Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012048>
- Simanjuntak, V. (2018). *Character Building Through Sport, Physical and Health Education to Realize Golden Generation (Survey to Students of Vocational Secondary Schools in East Pontianak Sub-district)*.
- Suherman, A. (2018). The Implementation Of Character Education Values In Integrated Physical Education Subject In Elementary School. *SHS Web of Conferences*, 42, 00045. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200045>
- Suherman, A., Supriyadi, T., & Cukarso, S. H. I. (2019). Strengthening national character education through physical education: An action research in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 125–153. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.8>
- Syakhirul Alim, W., Baidawi, A., & Zumru Diana, A. (2021). *Correlation Analysis Of HIV Stadium With Opportunistic Infection View project Engaging Students With Some Learning Platforms: English Teachers' Perception View project*. <https://www.researchgate.net/publication/349279262>
- Wallhead, T. L., Garn, A. C., & Vidoni, C. (2014). Effect of a sport education program on motivation for physical education and leisure-time physical activity. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(4), 478–487. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.961051>

- Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Membangun Karakter pada Siswa SD Kelas Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 183–193.  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga>
- Zhan, X., Clark, C. C. T., Bao, R., Duncan, M., Hong, J. T., & Chen, S. T. (2021). Association between physical education classes and physical activity among 187,386 adolescents aged 13–17 years from 50 low- and middle-income countries. *Jornal de Pediatria*, 97(5), 571–578.  
<https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2020.11.009>